

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Untuk mendasari dan menghindari kesalahan dalam penelitian ini, maka berikut akan disajikan beberapa teori yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti, dimulai dari yang sederhana yaitu makna aktivitas.

Aktivitas secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *active* yang berarti menjadi aktif atau sibuk. Menurut Hage Reading dalam kamus ilmu-ilmu sosial, aktivitas adalah setiap jenis kegiatan yang dilakukan manusia dan dorongan yang berhubungan dengan tingkah laku.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keaktifan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan pada tiap bagian dalam suatu kegiatan.² Apabila dikaitkan dengan belajar, maka aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika belajar yang dapat merangsang keaktifan siswa.

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.³ Siswa akan tampak melakukan aktivitas ketika mereka belajar. Hal ini dikarenakan belajar itu sendiri pada prinsipnya adalah berbuat/beraktivitas. Tidak ada belajar, jika tidak ada aktivitas. Belajar

¹ *Kamus Ilmu-ilmu Sosial*. (1986), Jakarta: CV. Rajawali, h. 6

² Depdikbud, *Loc. cit*

³ Sardiman, *Loc. cit*

merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, baik pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya serta daya penerimanya.⁴

Dave Maier dalam Martinis Yamin mengatakan bahwa belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan dan kearifan menjadi keaktifan. Sardiman kemudian menegaskan pula bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani) sehingga terjadinya perubahan tingkah laku yang baru.⁵

Adapun belajar menurut para ahli adalah sangat beragam, di antaranya sebagaimana yang dikatakan oleh James O, Whittaker yang dikutip oleh Drs. Wasty Soemanto: *“Learning may be defined process bey which behavior orginates or is altered through training or experience.”*⁶

Dari definisi ini dapatlah dipahami bahwa belajar adalah sebagai suatu proses untuk memunculkan atau merubah tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut fisik dan mental. Masih seirama dengan Whittaker, Harold Spears mengatakan bahwa belajar adalah meliputi kegiatan mengamati, membaca, meniru, mencoba, mendengarkan serta mengikuti petunjuk (arahan) sebagaimana dikutip oleh Sudirman AM,

⁴ Nana Sudjana, *Op. cit*, h. 28

⁵ Martinis Yamin. (2007), *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, h. 75

⁶ Drs. Wasty Soemanto. (1990), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 99

“Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.”⁷

Pendapat ini menggambarkan bahwa kegiatan (aktivitas) belajar paling tidak meliputi hal-hal sebagaimana yang disebutkan oleh Spears tersebut. Adapun Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa aktivitas belajar itu mempunyai tiga ciri khas yaitu pertama, ia adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu baik aktual maupun potensial,⁸ kedua, perubahan yang didapat adalah kemampuan baru dan berlaku relatif lama, dan ketiga perubahan itu terjadi karena usaha.⁹

Dari pemahaman tentang kedua hal tersebut di atas, aktivitas dan belajar, maka dapatlah ditarik pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan aktivitas belajar, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang (murid) untuk memperoleh perubahan atau kemampuan, baik yang menyangkut fisik maupun psikis, yang perubahan tersebut relatif lama.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang aktivitas dan belajar, maka penulis memahami bahwa aktivitas belajar dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan murid dalam proses pembelajaran khususnya dalam belajar, baik itu aktivitas jasmani maupun aktivitas mental sehingga terjadinya perubahan tingkah laku yang baru.

⁷ Sardiman. (2001), *Intreaksi, Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 20

⁸ Aktual dalam artian ini adalah langsung tampak perubahan pada tingkah laku seseorang seperti, tidak dapat bersepeda menjadi bersepeda setengah belajar, pontesial yaitu suatu perubahan yang sifatnya tersimpan dan akan muncul bila mendapat respon (terutama di dalam perubahan psykis).

⁹ Sumadi Suryabrata. (1989), *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Andi Offset, h. 5

Aktivitas belajar dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, mengandung beberapa prinsip diantaranya:

- a. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru
- b. Menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.¹⁰

Aktivitas belajar murid mencakup dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, yakni aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Kedua aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain, saling mengisi dan menentukan.¹¹

Menurut Ahmad Rohani aktivitas mental adalah jika daya jiwanya bekerja secara aktif, seperti: mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan yang lainnya dan sebagainya. Sedangkan aktivitas motorik adalah siswa giat, aktif anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja seperti: melakukan percobaan, mencatat dan sebagainya.¹²

2. Hakekat Aktivitas Belajar

Keaktifan dalam belajar mencakup keaktifan jasmani dan rohani, yang secara umum meliputi:

¹⁰ Sardiman, *Op. cit.*, h. 101

¹¹ Nana Sudjana, *Op. cit.* h. 3

¹² Ahmad Rohani. (2004), *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 7

- a. Keaktifan indera, keaktifan ini meliputi pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Siswa dirangsang agar dapat menggunakan alat indranya sebaik mungkin.
- b. Keaktifan akal, maksudnya adalah siswa yang harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- c. Keaktifan ingatan, ini dimaksudkan siswa harus aktif menerima bahan yang disampaikan dan menyimpannya di otak, kemudian suatu saat dapat mengutarakannya kembali.
- d. Keaktifan emosi, siswa hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena mencintai pelajaran akan menambah hasil studi seseorang.¹³

3. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Getrude M. Whipple dalam Oemar Hamalik membagi jenis-jenis aktivitas sebagai berikut:

- a. Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting.
- b. Mempelajari ensiklopedia dan referensi.
- c. Membawa buku-buku dari rumah dan perpustakaan umum untuk melengkapi seleksi sekolah.
- d. Membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
- e. Menilai informasi dari berbagai sumber, menentukan kebenaran atas pertanyaan-pertanyaan yang bertentangan.

¹³Sriyono. (1990), *Teknik Belajar Mengajar CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 13

- f. Mengorganisasi bahan bacaan sebagai persiapan diskusi atau laporan lisan.
- g. Mempersiapkan dan memberikan laporan-laporan lisan yang menarik dan bersifat informatif.
- h. Membuat rangkuman, menulis laporan dengan maksud tertentu.
- i. Mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar.¹⁴

Adapun banyaknya mengenai jumlah yang bisa digolongkan kepada aktivitas belajar adalah paling tidak ada 177 macam aktivitas. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Paul B. Diedrich yang dikutip oleh S. Nasution:

- 1) *Visualactivities*; membaca, memperhatikan, gambar, demonstrasi, percobaan, pelajaran orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oralactivities*; menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi sebagainya.
- 3) *Listeningactivites*; mendengarkan urian, percakapan, diskusi, musik, pidato sebagainya.
- 4) *Writingactiviites*; menulis, cerita, karangan, lapangan, tes, angket, menyalin, sebagainya.
- 5) *Dreamingactivites*; menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola sebagainya.
- 6) *Motoractivities*; melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang.
- 7) *Mentalactivities*; mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan sebagainya.
- 8) *Emotionalactivities*; menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup sebagainya.¹⁵

Pendapat ini menggambarkan macam-macam aktivitas belajar jika dilihat dari beberapa sisi tempat terjadinya belajar didalam organ tubuh yang

¹⁴Oemar Hamalik. (2006), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, , h. 174

¹⁵Nasution. (1995), *Didaktik* h. 91. Lihat juga, Ahmad Rohani, Dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: RajaWali, Press, h. 9.

melakukan aktivitas belajar tersebut. Dan khusus mengenai aktivitas menjawab dan mengajukan pertanyaan berada pada kelompok aktivitas oral (*oral activity*).

Pada sisi lain, aktivitas yang dilakukan oleh manusia (khususnya anak didik) bisa dipandang dari dua sudut yaitu ; 1. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, jiwa seseorang bagaikan kertas putih yang tidak tertulis. Kemudian putih ini akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. 2. Menurut pandangan ilmu jiwa modern, jiwa itu sebagai suatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri.

4. Aktivitas Mengikuti Pelajaran Agama Islam

Sebenarnya apa yang dimaksud dengan aktivitas mengikuti pembelajaran Agama Islam tidaklah berbeda jauh dengan mengikuti aktivitas pada pelajaran secara umum. Hanya saja dalam mengikuti pembelajaran Agama Islam terdapat kekhususan-kekhususan aktivitas. Hal ini dikarenakan oleh perbedaan materi pelajaran.

Meskipun demikian, bagaimanapun bentuk pelajaran yang diikuti oleh seseorang murid pastilah melibatkan aktivitas *fisik* dan *psikis*. Sebagaimana dijelaskan pada halaman terdahulu. Seperti mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan penjelasan guru, menirukan, mempraktekkan apa yang dipelajari di sekolah seperti melaksanakan shalat lima waktu, membiasakan sifat-sifat dengan terpuji, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, menanyakan apa-apa yang belum jelas, dan lain-lain.¹⁶ Dengan aktivitas

¹⁶ Sadirman. *Op, cit*, h. 95-97

tersebut, diharapkan pada murid akan terbiasa mempraktekkan ajaran-ajaran Agama yang mulia tersebut di dalam kehidupan sehariannya. Dan inilah tujuan yang mendasar di dalam pengajaran Agama Islam.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktifitas Belajar Murid dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana lumrahnya, bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang, khususnya di dalam proses belajar mengajar, akan sangat dipengaruhi oleh beberapa hal atau lebih dikenal dengan istilah faktor. Khusus faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar itu pada umumnya terbagi dua, yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang berada dalam diri murid, sedangkan eksternal yaitu faktor yang berada diluar diri murid.

1. Faktor Internal meliputi:

- a. Faktor Fisiologis, yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Kondisi fisik berpengaruh terhadap aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar siswa. Sebaliknya kondisi fisik siswa yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.¹⁷
- b. Psikologis (kejiwaan) diantaranya adalah:

- a) Intelegensi,

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu (1) kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dan cepat dan efektif, (2)

¹⁷ Baharuddin dan Esa NurWahyuni. (2007), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, h. 19

mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, (3) mengetahui dan mempelajari dengan cepat, intelegensi juga merupakan kemampuan psiko fisik untuk mereaksi ransangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.¹⁸

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah, mekipun demikian, murid yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajar. Hal ini disebabkan karena belajar merupakan suatu prosrs yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi merupakan salah satu faktor yang lain.

b) Perhatian

Gazali dalam Slameto(1991) menyatakan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus memberi perhatian yang penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian bagi siswa, akan menimbulkan kebosanan yang bersangkutan tidak suka belajar.¹⁹

c) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang

¹⁸ Tohirin. (2008), *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 126

¹⁹ *Ibid.* h. 128

mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan kedalam motivasi intrinsik dan ekstrinsik, intrinsik merupakan keadaan yang bersal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar, misalnya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhanya terhadap materi tersebut.²⁰

2. Faktor Eksternal meliputi:

a. Faktor keluarga

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruh terhadap belajar anaknya, hal ini jelas dan dipertegasakan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.²¹

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, alat pelajaran keadaan

²⁰ *Ibid*, h. 128

²¹ Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yarama Widia, h. 41

gedung dan metode belajar dan tugas rumah.²²

6. Karakteristik Aktivitas Belajar

Menurut Sax dalam Saifuddin Azwar, karakteristik aktivitas siswa yang aktif adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa yang aktif mempunyai arah.

Hal ini berarti aktivitas terpilah dalam dua arah yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung dan apakah memihak atau tidak memihak terhadap sesuatu.

- b. Aktivitas siswa yang aktif memiliki intensitas.

Maksudnya kedalaman atau kekuatan aktivitas terhadap sesuatu belum tentu sama walaupun arahnya mungkin sama.

- c. Aktivitas siswa yang aktif memiliki keluasan.

Artinya kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap suatu objek. Aktivitas siswa yang dapat mengenai hanya aspek yang sedikit dan sangat spesifik akan tetapi dapat pula mencakup banyak sekali aspek yang ada pada objek aktivitas.

- d. Aktivitas siswa yang aktif memiliki konsistensi.

Artinya kesesuaian antara pernyataan sikap yang dikemukakan dengan responnya terhadap objek aktivitas tersebut.

- e. Aktivitas siswa yang aktif memiliki spontanitas.

Artinya menyangkut sejauh mana kesiapan individu untuk

²² *Ibid*, h. 51

menyatakan sikapnya secara spontan.²³

B. Aktivitas Belajar Menurut Teori Islam

Wahyu yang pertama diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW (Surat Al-Alaq: 1-5) memberikan isyarat bahwa Islam sangat memperhatikan soal belajar (dalam konteks menurut Islam) sehingga implementasinya menuntut ilmu (belajar) itu wajib menurut Islam. Di dalam Al-Qur'an banyak kita temukan kalimat *ya'qilun*, *yatafakkarun* *yubsirun*, *yasma'un*, dan sebagainya. Kalimat-kalimat di atas mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an (Islam) menganjurkan agar kita menggunakan potensi-potensi atau organ-organ psiko-sikis, seperti akal indra penglihatan (mata) dan indra pendengaran (telinga) untuk melakukan kegiatan belajar.

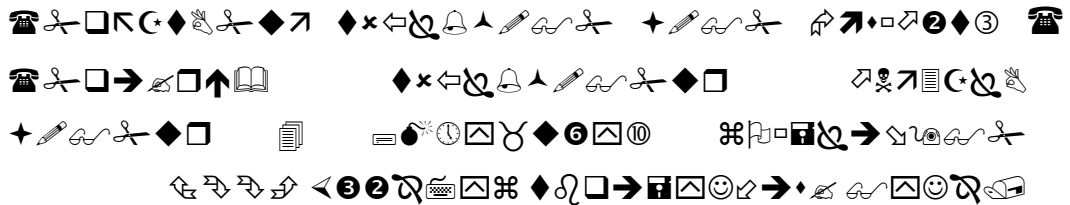
Dalam konteks belajar secara umum, Qardawi (1989), mengutip hadis riwayat Ibnu Ashim, dan Tabrani mengatakan: "*wahai sekalian manusia, belajarlah! Karna ilmu pengetahuan hanya didapat melalui belajar*".²⁴

Seperti disebutkan di atas, dalam perspektif Islam, belajar merupakan

²³ Saifuddin Azwar. (2005), *Sikap manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 87

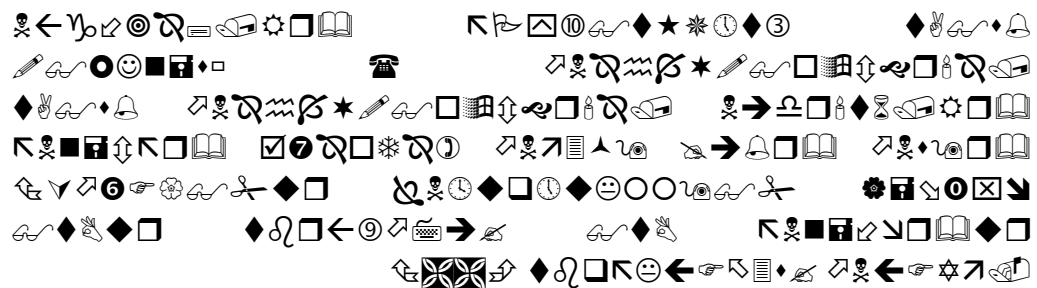
²⁴ Tohirin, *Loc.cit.* h. 55

kewajiban dari setiap individu muslim-muslimat dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat hidup meningkat. Firman Allah yang berbunyi:



Artinya: “Allah akan meningkatkan beberapa derajat kepada orang yang beriman dan berilmu pengetahuan kepada kamu” (QS. Al-Mujadalah: 11)

Disisilain Allah SWT, melalui Rasul-Nya menganjurkan orang Islam belajar kenegeri Cina dan memerintahkan supaya menuntut ilmu dari buain hingga keliang lahat, menunjukkan bahwa Islam memandang pentingnya belajar.²⁵ Dalam proses Islam, proses belajar pertama dapat kita lihat pada Nabi Adam di mana Allah mengajarkan berbagai nama benda kepadanya, dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa Allah SWT telah mengajarkan kepada Nabi Adam tentang nama-nama benda, tabiat dan sifat-sifatnya. Dan dia, diperintahkan mengulangi pelajaran tersebut di hadapan para malaikat. Peristiwa yang terjadi pada Nabi Adam ditegaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah:33.



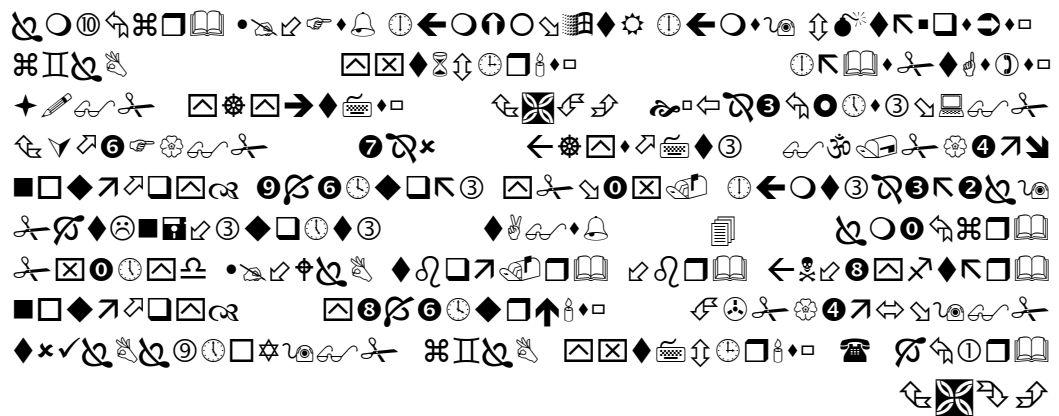
²⁵ Ibid, h. 67

Artinya: “Hai Adam, beritahukan kepada mereka nama-nama benda ini.”

Maka setelah diberitahukan kepada mereka nama-nama benda itu,

Allah berfirman: “bukankah sudah ku katakan kepadamu, bahwa seungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu sembunyikan?” (QS. Al-Baqarah:33).²⁶

Selanjutnya peristiwa belajar bisa kita lihat pada putra Nabi Adam, ketika salah seorang putra Nabi Adam (Qabil) membunuh saudaranya (Habil) dan Qabil merasa khawatir tidak dapat bagaimana cara menguburkan jenazah saudaranya, dalam kondisi kebingungan itu, tiba-tiba Qabil melihat burung gagak mencakar-cakar tanah untuk menguburkan burung gagak yang lainnya. Dengan meniru tingkah laku gagak, Habil dapat menguburkan jenazah saudaranya. Peristiwa ini dijelaskan Allah SWT, dalam surat Al-Maidah:30-3

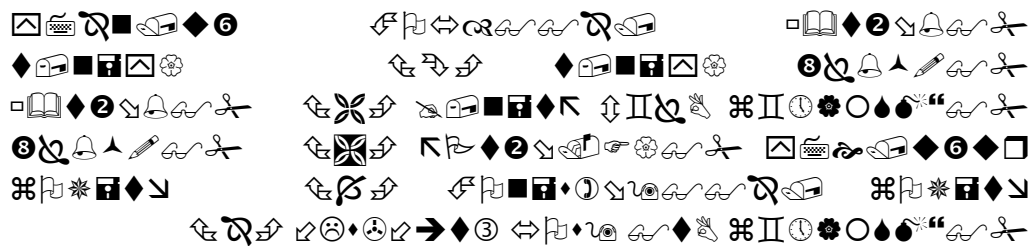


Artinya:“Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, Maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi.kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali dibumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia

²⁶ Ibid, h. 68

seorang diantara orang-orang yang menyesal”.(QS. Al-Maidah).²⁷

Teori pengulangan sebagai salah satu teori belajar telah dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur’an dimana Allah SWT, diperintahkan kepada Nabi Adam mengulangi menyebutkan nama-nama benda itu, hal yang juga sama terjadi ketika Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW membaca, secara berulang-ulang Allah SWT menyebutkan kata “Iqra” dan memerintahkan untuk mengulanginya. Wahyu yang pertama diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW juga berkenan dengan perintah belajar (khususnya belajar membaca Iqra’) Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an Surat Al-Alaq: 1-5



Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*. (QS. Al-Alaq: 1-5).²⁸

Kemudian Hasyim Asy’ari dalam hal ini yang menjadi titik penekanan adalah pada pengertian bahwa belajar itu merupakan ibadah untuk mencari ridha Allah yang mengantarkan seseorang untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena belajar harus diniatkan untuk mengembangkan dan

²⁷ *Ibid*, h. 30

²⁸ *Ibid*, h. 31

melestarikan nilai-nilai Islam, bukan hanya sekedar menghilangkan kebodohan.²⁹

C. Penelitian Relevan

Saudari Saniatul Muyasiroh tentang usaha guru meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2004. Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah kurangnya perhatian guru Pendidikan Agama Islam terhadap pentingnya aktivitas belajar bagi siswa. Hasil penelitian ini dikategorikan “kurang terlaksana dengan baik”. Dengan jumlah persentasi 40-55%.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama meneliti tentang aktivitas. Untuk itu peneliti ingin lebih dalam mengkaji tentang Aktivitas belajar Murid dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 002 Kepenuhan Desa Rantau Binuang Sakti Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

D. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan penjabaran dalam bentuk konkrit dari kerangka teoritis agar mudah dipahami untuk diukur dan dijadikan acuan bagi penulis di lapangan.

Adapun kerangka teoritis yang akan dioperasionalkan adalah:

1. Aktivitas Belajar murid dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama

²⁹ Rama Yulis, Samsul Nizar.(2009), *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h.339

Islam

- a. Murid memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh
- b. Murid dapat membaca ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Murid mencatat pembelajaran yang diberikan oleh gurunya
- d. Murid mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya dengan sungguh-sungguh
- e. Murid mendengarkan uraian materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya
- f. Murid dapat menerangkan kembali materi-materi yang telah diajarkan
- g. Murid menjawab pertanyaan dari guru dengan sungguh-sungguh
- h. Murid aktif bertanya tentang materi pembelajaran yang kurang dipahaminya
- i. Murid berani mengemukakan jawaban yang berbeda dari temannya atas pertanyaan yang sama dari gurunya
- j. Murid bersikap tenang selama berlangsungnya pembelajaran

Berdasarkan konsep operasional yang ada di atas, untuk mengukur baik atau tidak baiknya Aktivitas Murid dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 002 Kepenuhan Desa Rantau Binuang Sakti Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

maka penulis menggunakan lima kategori menurut Ridwan dan Sunarto yaitu:

1. Angka 0 % - 20 % dikategorikan Sangat Tidak Baik.

2. Angka 21 % - 30 % dikategorikan Kurang Baik.
 3. Angka 41 % - 60 % dikategorikan Cukup Baik.
 4. Angka 61 % - 80 % dikategorikan baik.
 5. Angka 81 % - 100 % dikategorikan sangat baik.³⁰
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar murid mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diidentifikasi.
- a. Internal
 - a) Murid bisa melihat dengan baik
 - b) Murid bisa mendengar dengan baik
 - c) Murid dapat menulis dengan baik.
 - d) Psikologis
 - e) Murid bisa berfikir dengan baik dalam belajar
 - f) Murid merasa bosan dalam belajar
 - b. Eksternal
 - a) Orang tua mengajari anaknya belajar ketika di rumah
 - b) Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan pelajaran
 - c) Guru memberikan nasehat-nasehat kepada murid
 - d) Murid memiliki buku paket ketika belajar
 - e) Murid mengadakan belajar kelompok di sekolah

³⁰ Ridwan dan Sunarto. (2011), *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Social, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, h. 23

